

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, DEWAN DIREKSI DAN CAR  
TERHADAP PENINGKATAN ROA (RETURN ON ASSET) PADA  
PERBANKAN SYARIAH**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**OLEH:**

**TIKA MEKARSARI WIJAYANTI**  
**NIM. 1516140222**

**PROGAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
BENGKULU, 2019 M / 1440 H**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Tika Mekarsari Wijayanti, NIM 1516140222 dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan CAR Terhadap Peningkatan ROA (Return On Asset) pada Perbankan Syariah", Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 18 Juni 2019 M  
14 Syawal 1440 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Fatimah Yunus, M. A  
NIP:196303192000032003

Kustin Hartini, M. M  
NIDN, 2002038102



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagir Dewa Telp. (0736)5122651771 Fax (0736)51771 Bengkulu

**HALAMAN PENGESAHAN**


Skripsi yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan CAR Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perbankan Syariah, oleh Tika Mekarsari Wijayanti NIM: 1516140222, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:


Hari Jum'at  
Tanggal 19 Juli 2019/ 16 Dzul-Qa'dah 1440 H


Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

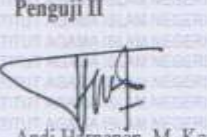
Bengkulu, 29 Juli 2019 M  
26 Dzul-Qa'dah 1440 H

**Tim Sidang Munaqasyah**

**Ketua**  
  
**Dr. H. Kharudin Wahid, M. Ag**  
NIP. 196711141984032002

**Sekretaris**  
  
**Kustin Hartini, MM**  
NIDN. 2002038102

**Penguji I**  
  
**Andang Sunarto, Ph. D**  
NIP. 19761124006041002

**Penguji II**  
  
**Andi Harpepen, M. Kom**  
NIDN. 2014128401

Mengetahui,  
Dekan  
  
**Asnani, M. A**  
NIP. 97304121998032003



## MOTTO

*Jangan Takut dan Jangan Bersedih Sesungguhnya Allah Bersama Kita. ☺*

*“Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan.”*

*(Q.s Alam Nasyroh: 6)*

*Catatan Terindah Dalam Hidup Yaitu Ketika Menikmati Perjalanan Yang Kita  
Tempuh Dengan Cara Bersyukur. ☺*

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada:*

- ✚ Kedua orang tua ku tercinta dan terkasih terutama Almarhumah Mamaku Sri Astuti, dan bapakku Jumal yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memotivasi serta selalu mendoakan tercapainya keberhasilanku... Always be the best parents ☺*
- ✚ Tante ku tercinta Diyah Tiyandari dan Om Sugiono yang telah ikhlas merawatku dan membesarkan ku sampai sekarang serta selalu memberikan motivasi dan mendoakan tercapainya keberhasilanku.*
- ✚ Adik ku tercinta dan tersayang Andika Dwi Baskoro, Gina Purnama Sari dan Dzakki Rahmatullah yang selalu memberikan dukungan dan mencintai ku serta memberikan kebahagiaan dari hal apapun.*
- ✚ Mbah Kakung Soedaryan dan Mbah Putri Sudarti yang selalu memberikan nasehat demi kebaikan ku serta mendoakan tercapainya keberhasilanku.*
- ✚ Keluarga Besar Soedaryan tanpa terkecuali yang selalu mendukung dan memotivasiku.*
- ✚ Kedua Pembimbing Skripsiku Pembimbing I Ibu Dra. Fatimah Yunus, M. A dan Pembimbing II Ibu Kustin Hartini, M. M yang telah membimbingku dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.*
- ✚ Sahabat-sahabat terbaikku Sonya Ramadanti, Widia Permata Sari, Sella Puspita, Ririn Dwi Citra, Yayan Seftian, serta anggota ANTS Angkatan 2015 yang selalu mendukungku dan mendoakan ku.*
- ✚ Sahabat terbaikku dari Manusia Biasa Squad (Mutiara Pristi, Indah Permata Sari, Seli Agustini, Senja Pratiwi, Winda Arumningsih, Setiawati, Pigi Nurbila, Cintya Pratna MD), yang selalu menemani ku serta menyemangati dan mendoakan ku.*
- ✚ Keluarga Besar PPL ku dan Keluarga Besar KKN Desa Tumbuan yang telah memberikan ku Support.*
- ✚ Teman-teman Kosan Muas yang telah memberi support.*
- ✚ Teman-teman Seperjuanganku Keluarga Besar Perbankan Syariah/PBS G.*
- ✚ Kampus Hijauku tercinta IAIN Bengkulu dan FEBI yang telah memberikan ku Ilmu.*
- ✚ Almamater Hijau yang tercinta.*

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan CAR Terhadap Peningkatan ROA pada Perbankan Syariah", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 5 Agustus 2019 M

4 Dzul-Qa'dah 1440 H



Tika Mekarsari Wijayanti

NIM: 1516140222

## ABSTRAK

Studi tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan *CAR* Terhadap Peningkatan *ROA* (*Return On Asset*) pada Perbankan Syariah  
Oleh Tika Mekarsari Wijayanti, NIM : 1516140222

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan *CAR* berpengaruh terhadap Peningkatan *ROA* pada Perbankan Syariah, dan seberapa besar pengaruh dari Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan *CAR* terhadap Peningkatan *ROA* pada Perbankan Syariah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif *asosiatif*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi dasar, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan yang mempengaruhi peningkatan *ROA* pada perbankan syariah yaitu variabel *CAR* secara signifikan sedangkan pengaruh dari variabel Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan *CAR* hanya sebesar 33.2% terhadap peningkatan *ROA* pada Perbankan Syariah.

**Kata Kunci :** Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi, *CAR*, *ROA*.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan CAR Terhadap Peningkatan ROA (*Return On Asset*) pada Perbankan Syariah”. shalawat dan salam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada program studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu.
4. Dr. Nurul Hak, M. A selaku dosen Pembimbing Akademik (PA), yang telah memberikan arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Dra. Fatimah Yunus, M. A selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Kustin Hartini, M. M selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan
7. Kedua orang tuaku Almarhumah Mamaku Sri Astuti, Bapakku Jumal dan Tanteku Diah Tiyardari yang telah mendo'akan kesuksesanku.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta member berbagai ilmunya dengan penuh Keikhlasan.
9. Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.



Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, 5 Agustus 2019 M  
4 Dzul-Qa'dah 1440 H

Tika Mekarsari Wijayanti  
NIM 1516140298

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO ..... iv

PERSEMBAHAN.....v

HALAMAN SURAT PERNYATAAN ..... vi

ABSTRAK ..... vii

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI.....x

DAFTAR TABEL ..... xii

DAFTAR GAMBAR..... xiii

DAFTAR LAMPIRAN ..... xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Batasan Masalah.....6

C. Rumusan Masalah .....6

D. Tujuan Penelitian .....7

E. Kegunaan Penelitian.....7

F. Penelitian Terdahulu .....9

G. Sistematika Penelitian .....10

### BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori.....12

1. *ROA (Return On Asset)* .....12

2. Ukuran Perusahaan.....16

3. Dewan Direksi.....19

4. CAR ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> ) .....	22
5. Perbankan Syariah.....	25
B. Kerangka Berpikir .....	31
C. Hipotesis .....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	36
B. Waktu Penelitian .....	36
C. Sumber dan Teknik Pengumpulan data .....	36
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	37
E. Instrument Penelitian .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	39

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Bank BNI Syariah .....	45
B. Analisis Data .....	48
1. Data Laporan Keuangan .....	48
2. Analisis Statistik Deskriptif.....	49
3. Uji Asumsi Dasar .....	51
4. Uji Asumsi Klasik .....	52
5. Pengujian Hipotesis .....	54
C. Pembahasan .....	59

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. Data Laporan Keuangan.....	48
Tabel 4. Statistik Deskriptif .....	49
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas .....	51
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas .....	52
Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi .....	53
Tabel 8. Hasil Uji Regresi dan Hasil Uji t .....	55
Tabel 9. Hasil Uji f.....	58
Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	59

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian .....	34
Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. *Check Plagiarsm* Judul

Lampiran 2. Bukti Menghadiri Seminar Proposal

Lampiran 3. Lembar Judul Skripsi

Lampiran 4. Daftar Hadir Seminar

Lampiran 5. Halaman Pengesahan Surat Keputusan Pembimbing

Lampiran 6. Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing

Lampiran 7. Lembar Bimbingan Skripsi

Lampiran 8. Hasil uji SPSS

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Semakin maju dan berkembangnya Indonesia maka aspek-aspek kehidupan berkembang juga sama halnya dengan aspek ekonomi di dunia perbankan. Lembaga perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan paling strategi dan sangat penting sebagai pendorong kemajuan perekonomian nasional, serta lembaga yang berkewajiban turut serta memperlancarkan arus kegiatan di bidang ekonomi.

Menurut UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan dijelaskan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan penyaluran kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan dalam bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>1</sup>

Persaingan antar bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, didalam praktiknya bank banyak menyimpang dari aturan-aturan yang berlaku dalam dunia bisnis perbankan, sehingga mengakibatkan kerugian terhadap investor dan deposan serta berdampak pada perekonomian di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya krisis ekonomi pada tahun 1997 yang dimana kondisi keuangan yang belum membaik memberikan dampak terhadap sektor perbankan.

Keberhasilan suatu industri perekonomian terutama di industri perbankan ditentukan oleh strategi dan manajemen perusahaan itu. Dalam meningkatkan

---

<sup>1</sup>Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*, (Jakarta: Mitra Wacana Medis, 2015), h. 12

kinerja bank, melindungi *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan undang-undang yang berlaku pada industri perbankan, bank diharuskan melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip kehati-hatian bank.<sup>2</sup>

Lemahnya kualitas di sektor perbankan dikarenakan lemahnya manajemen bank, lemahnya Sumber Daya Manusia (SDM) hal ini membuat bank tersebut tidak dapat bersaing dipasar sehingga kinerja bank menjadi kurang baik bahkan kurang sehat.

Mengukur baik atau tidaknya suatu kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan melalui laporan keuangan yang menggambarkan keberhasilan keuangan suatu perusahaan tersebut. Perusahaan yang nilainya tinggi menunjukkan kinerja perusahaan itu baik.

Menurunnya kinerja perbankan menunjukkan bahwa masih kurang dalam penerapan *Good Corporate Governance* dan lemahnya dalam pengelolaan manajemen risiko. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan nasabah dan berpengaruh terhadap kepercayaan nasabah untuk melakukan transaksi bisnis. Tidak dapat dihindari lagi nama baik perusahaan merupakan aset berharga disebabkan perbankan pada dasarnya adalah kepercayaan antara penyimpan dana dan penghimpun dana.

Secara umum *Good Corporate Governance* (GCG) dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan dengan keputusan-keputusan yang

---

<sup>2</sup>Permadi Gandapradja, *Dasar dan Prinsip Pengawasan Bank*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 21.



menguntungkan diri sendiri, dan umumnya *Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Peraturan yang telah dikeluarkan berkaitan dengan penerapan prinsip GCG antara lain peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang “Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum” dan peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang “Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah”, yang menunjukkan keseriusan Bank Indonesia dalam meminta pengurus perbankan agar taat untuk menerapkan manajemen risiko guna melindungi kepentingan para *stakeholder*.<sup>3</sup>

Dalam penerapan GCG pada perbankan syariah harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sesuai dengan UU No. 21 Tahun 2008 Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dengan telah dikeluarkannya UU tentang perbankan syariah, perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi sehingga diharapkan peran perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.<sup>4</sup>

Bank merupakan salah satu yang berperan dalam perekonomian suatu negara yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Disisi lain bank harus memiliki kemampuan menjaga kepercayaan para *stakeholders*, investor

---

<sup>3</sup>Khotibul Umam, *Perbankan Syariah...*, h. 199

<sup>4</sup>Asnaini dan Herlina, *Lembaga Keuangan Syariah Teori dan Praktiknya di Indonesia*, (Bengkulu : Pustaka Pelajar, 2017), hal. 1 dan 5

dan masyarakat terhadap bank, untuk itu penerapan GCG di dunia perbankan perlu agar berdampak jangka panjang.

Adanya *Good Corporate Governance* (GCG) akan membawa pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang lebih efektif dan efisien serta dalam penerapan syariah harus mengacu pada ketentuan hukum dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam yang meliputi *siddiq* (kejujuran), *tabligh*, *amanah* (akuntabilitas), *fathanah*.

Indikator dari *Corporate Governance* salah satunya Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan, yang dimana ukuran perusahaan dan dewan direksi memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Dan dewan direksi memiliki kuasa yang sangat besar dalam mengelola SDM yang ada dalam perusahaan. Sedangkan Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, sehingga dapat melihat seberapa perusahaan tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan.<sup>5</sup>

Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi berarti bank mampu membiayai operasi

---

<sup>5</sup>Ardi Murdoko Sudarmadji, Lana Sularto, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*, Jurnal Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil, Vol. 2 tahun 2007

bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi Rentabilitas (ROA) bagi bank.<sup>6</sup>

Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank, biasanya menggunakan alat ukur. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk menentukan kondisi suatu bank yaitu ROA (*Return On Asset*). Rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik.<sup>7</sup>

Pada dasarnya tujuan bank menerapkan sistem GCG adalah menjaga kelangsungan hidup bank melalui usaha untuk meningkatkan kinerja sehingga mendapatkan keuntungan yang meningkat. Dengan melihat kinerja suatu bank tersebut dapat menjadi nilai patokan untuk menentukan keberhasilan suatu bank tersebut.

Penerapan GCG memang harus diterapkan di dunia perbankan, khususnya pada perbankan syariah guna menghasilkan kinerja perbankan yang sehat dan sesuai dengan prinsip syariah. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan permasalahan diatas yang berjudul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, DEWAN DIREKSI, CAR (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*) TERHADAP PENINGKATAN ROA (*RETURN ON ASSET*) PADA PERBANKAN SYARIAH”**.

---

<sup>6</sup>Lukman Denda Wijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005),

<sup>7</sup> Hanafi dan Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), h. 176.

## **B. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan latar belakang masalah diatas kinerja perbankan yang diukur menggunakan *Return On Asset*.
2. Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi yang merupakan indikator dari *Good Corporate Governance* dan *CAR (Capital Adequacy Ratio)*.
3. Objek penelitian ini adalah Bank BNI Syariah periode tahun 2011-2018.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan *Return On Asset (ROA)* ?
2. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap peningkatan *Return On Asset (ROA)* ?
3. Apakah *CAR* berpengaruh terhadap peningkatan *Return On Asset (ROA)* ?
4. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan *CAR* terhadap *Return On Asset* ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengkaji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap peningkatan ROA (*Return On Asset*) pada Perbankan Syariah.
2. Untuk mengkaji pengaruh Dewan Direksi terhadap peningkatan ROA (*Return On Asset*) pada Perbankan Syariah.
3. Untuk mengkaji pengaruh CAR terhadap peningkatan ROA (*Return On Asset*) pada Perbankan Syariah.
4. Untuk mengkaji seberapa besar pengaruh dari Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan CAR terhadap peningkatan ROA (*Return On Asset*) pada Perbankan Syariah.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a) Bagi akademis penelitian ini memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan CAR terhadap peningkatan ROA (*Return On Asset*) pada Perbankan Syariah.
  - b) Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai perbankan syariah terutama konsep Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan CAR. Serta mengetahui seberapa besar pengaruh dari penerapan Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan CAR terhadap peningkatan ROA (*Return On Asset*) pada Perbankan Syariah.

## 2. Kegunaan Praktisi

- a) Bagi Perbankan Syariah, penelitian ini sebagai sumber informasi tambahan untuk pihak bank, dalam memberikan gambaran mengenai penerapan Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan CAR dalam meningkatkan ROA (*Return On Asset*) pada perbankan syariah.
- b) Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pengambilan keputusan dalam pengembangan perbankan syariah agar lebih baik lagi.
- c) Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat menambah wawasan dan keilmuan bagi pembaca khususnya tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan CAR terhadap peningkatan ROA (*Return On Asset*) pada Perbankan Syariah.

## F. Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang ada keterkaitannya dengan penelitian saya, yaitu: Pertama penelitian yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) ditemukan pada skripsi yang berjudul “Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Dalam Meminimalisir Risiko Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Safir Kota Bengkulu” karya Deanty Nur Fadillah (2018), IAIN Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam meminimalisir risiko

pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Safir Kota Bengkulu.<sup>8</sup> Perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah skripsi tersebut membahas tentang manajemen risiko dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada BPRS Safir, sedangkan penulis menggunakan tiga indikator dari *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap peningkatan ROA pada Perbankan Syariah Tahun 2011-2018.

Penelitian yang kedua, Jurnal tentang Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening karya Agus Santoso. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksi dengan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Penelitian merupakan jenis penelitian kuantitatif.<sup>9</sup> Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas pengaruh dari GCG itu sendiri, perbedaannya penelitian terdahulu membahas tentang nilai perusahaan dengan kinerja keuangan, namun tidak membahas tentang peningkatan Rentabilitas.

Penelitian ketiga, jurnal tentang “Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah” karya Ferly Ferdyant, Ratna Anggraini ZR dan Erika Takidah. Penelitian merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat kualitas dari penerapan *Good Corporate*

---

<sup>8</sup>Deanty Nur Fadillah, *Penelitian ini berjudul tentang Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Dalam Meminimalisir Risiko Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Safir Kota Bengkulu*, (Skripsi: FEBI IAIN Bengkulu, 2018)

<sup>9</sup>Agus Santoso, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Manajemen, Vol. 01, No. 01, tahun 2012.

*Governance* dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas Perbankan Syariah.<sup>10</sup> Penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu membahas pengaruh dari penerapan GCG itu sendiri, perbedaanya penelitian terdahulu penulis lebih berfokus pada pengaruh GCG terhadap peningkatan kinerja perbankan syariah.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai isi skripsi ini, peneliti menyajikan secara ringkas kerangka penulisan skripsi sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Dibagian ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

### **BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir**

Berisi tentang teori-teori yang terkait dengan penelitian, kerangka berpikir dan hipotesis.

### **BAB III Metode Penelitian**

Dibagian bab ini dijelaskan mengenai deskripsi penelitian, objek penelitian data yang digunakan, variabel penelitian serta metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian ini menjelaskan tentang hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, berdasarkan hasil yang didapat dari model penelitian yang terdiri

---

<sup>10</sup>Ferly Ferdyant, dkk., *Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*, Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, Vol. 1, No. 2, tahun 2014



dari pembahasan mengenai *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan CAR (Capital Adequacy Ratio) terhadap Peningkatan ROA (Return On Asset) pada Perbankan Syariah.*

## **BAB V Penutup**

Berisi kesimpulan dari analisis data dan saran dari penulis mengenai penelitian yang dilakukan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

#### H. Kajian Teori

##### 1. *ROA (Return On Asset)*

###### a. *Pengertian ROA (Return On Asset)*

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. *ROA* adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar *ROA*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik posisi perusahaan dilihat dari segi penggunaan asset.

Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam sebuah usaha, termasuk juga bagi usaha perbankan. Alasan dari pencapaian laba perbankan tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang

lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas.<sup>11</sup>

*Return On Asset (ROA)* digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diinginkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan *asset* perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan.<sup>12</sup> Besarnya nilai *ROA* dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Munawir kegunaan dari analisa *Return On Assets* dikemukakan sebagai berikut<sup>13</sup> :

1. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama,

---

<sup>11</sup>Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 144

<sup>12</sup>Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 137

<sup>13</sup>Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), h. 91

atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

3. Analisa *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
4. Analisa *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan.
5. *Return On Assets* berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Assets* dapat digunakan sebagian dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

**b. Indikator ROA (*Return On Asset*)**

Indikator yang digunakan didalam *Return on Assets (ROA)* yaitu<sup>14</sup> :

1. Laba bersih dan total asset (total aktiva) dimana laba bersih dibagi dengan total asset
2. Total aktiva perusahaan dikalikan 100%

---

<sup>14</sup>Eugene Brigham dan Joel F Houston, *Manajemen Keuangan II*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 148

Komponen-komponen pembentuk *Return on Assets (ROA)* adalah sebagai berikut<sup>15</sup> :

1. Pendapatan, adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama suatu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
2. Beban, adalah arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
3. Keuntungan, adalah kenaikan ekuitas perusahaan dari transaksi sampingan yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
4. Kerugian, adalah penurunan ekuitas perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

**c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *ROA (Return On Asset)***

Menurut Kasmir menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Asset (ROA)* adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return on Assets (ROA)* dipengaruhi oleh margin laba

---

<sup>15</sup>K.R. Subramanyam dan Robert F. Halsey. 2005, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Delapan, Buku Kesatu*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 153

bersih dan perputaran total aktiva karena apabila *ROA* rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.<sup>16</sup>

Besarnya *Return On Asset (ROA)* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu<sup>17</sup>:

1. Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi.
2. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Assets (ROA)* termasuk salah satu rasio profitabilitas.

## **2. Ukuran Perusahaan**

### **a. Pengertian Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan cara melihat total aktiva, nilai pasar

---

<sup>16</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 203

<sup>17</sup>Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty, 2007), h. 89

saham, jumlah karyawan, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu<sup>18</sup> :

1. Perusahaan besar (*large firm*)
2. Perusahaan menengah (*medium size*)
3. Perusahaan kecil (*small firm*)

Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu perusahaan dimana terdapat beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar atau kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar. Semakin besarnya aset perusahaan akan membuat perusahaan memiliki kestabilan dalam kondisi keuangannya sehingga akan lebih mudah dalam memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih rendah.

Selain itu ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Seperti perusahaan yang telah terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI)

---

<sup>18</sup><http://pustakateori.blogspot.com/2015/08/pengertian-ukuran-perusahaan.html>. Diakses pada 29 Juli 2019

yang telah memiliki total aktiva besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan mudah karena telah dikenal oleh kalangan masyarakat. Dalam hal ini ukuran perusahaan dilihat dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikit praktik manajemen laba perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang relatif besar akan dilihat kinerjanya dengan publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan keuangannya dengan hati-hati. Dalam penelitian Nuryaman (2008) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan *ROA*.

#### **b. Indikator Ukuran Perusahaan**

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan bahwa ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Asset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut makin besar.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aktiva. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Logaritma digunakan untuk memperhalus aset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya.



Dari indikator untuk variabel ukuran perusahaan penulis menggunakan indikator menurut Munawir<sup>19</sup> :

$$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$$

### 3. Dewan Direksi

#### a. Pengertian Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan bagian dari indikator *corporate governance* yang penting, karena direksi memiliki tugas dan bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan. Dengan adanya peningkatan ukuran dari dewan direksi, banyaknya penelitian yang berpendapat bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dewan direksi merupakan perwakilan para pemegang saham dalam pengelolaan suatu perusahaan. Dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dewan direksi bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh dewan komisaris, pemeliharaan suatu struktur organisasi dan dewan direksi berperan dalam meningkatkan hubungan dengan pihak luar perbankan. Hubungan perbankan dengan pihak luar sangat penting bagi perbankan dalam proses menghimpun dan menyalurkan dana. Dewan direksi

---

<sup>19</sup>Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty, 2010), h. 30

diukur dengan jumlah anggota dewan yang ada dalam suatu perusahaan.<sup>20</sup>

Dewan direksi memiliki peran utama dalam manajemen risiko dan memiliki tanggung jawab utama sebagai berikut<sup>21</sup>:

- a) Merumuskan kebijakan yang jelas bagi setiap bidang manajemen risiko.
- b) Melakukan peninjauan kebijakan untuk memprediksi risiko yang dapat diterima serta mengetahui kebutuhan modal yang diperlukan untuk operasional bank.
- c) Memastikan keefektifan manajemen senior dalam pengambilan langkah yang diperlukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengelola keuangan dan risiko operasional bank.
- d) Memastikan fungsi audit internal berfungsi secara efektif dalam penelaahan atas kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur.
- e) Memastikan terbentuknya praktik kerja yang sehat dan lingkungan kerja yang positif.
- f) Melakukan evaluasi tahunan kinerja kepala manajemen eksekutif.

---

<sup>20</sup>Irmala Sari, *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional*, (Skripsi: Universitas Diponegoro, 2010)

<sup>21</sup>Hennie van Greuning, *Analyzing Banking Risk: Analisis Risiko Perbankan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 51.

Dewan direksi memiliki peranan yang penting dalam suatu perusahaan. Menurut Dalton *et al.* (dalam Hardikasari, 2011) arah hubungan dewan direksi terhadap peningkatan *ROA* memiliki hubungan positif. Ukuran direksi merupakan salah satu indikator *corporate governance* yang sangat penting dalam menentukan kinerja perusahaan.

#### **b. Indikator Dewan Direksi**

Dewan direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan diluar maupun di dalam perusahaan. Apabila hanya satu orang dewan direksi, maka dewan direksi tersebut bebas mewakili perusahaan dalam berbagai urusan diluar maupun di dalam perusahaan. Jumlah dewan direksi merupakan indikator utama dan sangat berpengaruh terhadap kecepatan pengambilan keputusan perusahaan. Dengan adanya sejumlah dewan direksi perlu dilakukan koordinasi yang baik antar anggota dewan komisaris yang ada. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Panky Pradana Sukandar, *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Skripsi: Universitas Diponegoro, 2014).

#### **4. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**

##### **a. Pengertian CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**

*CAR (Capital Adequacy Ratio)* merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan bank. *CAR* merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

Perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan atau disebut juga sebagai kecukupan modal yang dilakukan dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki oleh bank dengan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Modal bank adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

*Capital Adequacy Ratio* juga merupakan rasio perbandingan modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko untuk menila seberapa jauh aktiva bank mengandung risiko ikut dibiayai dari modal bank. Bank harus menjaga kecukupan modal untuk memenuhi kewajiban jangka panjang atau jangka pendek. *CAR* merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal untuk menanggung kemungkinan risiko kerugian dalam operasional bank. Modal sangat penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya. Semakin tinggi nilai *CAR* semakin

kuat kemampuan bank menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko.<sup>23</sup>

*CAR* sangat berpengaruh terhadap kinerja bank, karena *CAR* yang cukup dapat memenuhi kebutuhan bank tersebut mampu memberikan laba pada perusahaan tersebut. Dengan kata lain apabila semakin tinggi *CAR* maka semakin baik kinerja suatu bank.

Hasil penelitian Pontie Prasnawigraha P (2007) menunjukkan bahwa *CAR* tidak berpengaruh terhadap *ROA*. Hal ini diakibatkan bank-bank selalu menjaga agar *CAR* yang dimiliki sesuai peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan *CAR* minimal 8%.<sup>24</sup>

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ahmad Buyung (2009) yang menyatakan bahwa *CAR* berpengaruh positif terhadap *ROA*. Ahmad Buyung mengatakan semakin menurunnya *CAR* maka semakin rendah *ROA* yang diperoleh.

#### **b. Indikator *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*)**

Menurut Angrum Pratiwi, *CAR* dapat dihitung menggunakan indikator dari rasio antara jumlah modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (*ATMR*).<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), h. 122

<sup>24</sup>Pontie Prasnawigraha P, *Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*, (Tesis: Universitas Diponegoro, 2007)

<sup>25</sup>Angrum Pratiwi, *Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada BUS di Indonesia*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2 No. 1 tahun 2016.

CAR dihitung menggunakan rasio antara jumlah modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR), Besarnya CAR dirumuskan sebagai berikut:<sup>26</sup>

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

**c. Faktor-faktor CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugian. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhan. Artinya, permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. CAR minimum bagi bank-bank umum di Indonesia adalah 8%.

Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kecukupan, Komposisi dan Proyeksi permodalan bank dalam mengcover asset bermasalah.
- b. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan rencana permodalan bank untuk mendukung permodalan usaha.

---

<sup>26</sup>Angrum Pratiwi, *Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada BUS di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 2, No. 1 tahun 2016.

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki posisi Modal Minimum Bank (CAR) adalah yaitu<sup>27</sup>:

- a. Memperkecil komitmen pinjaman yang tidak dipergunakan.
- b. Pinjaman yang diberikan lebih dibatasi dan diseleksi sehingga resiko semakin berkurang.
- c. Menambah dan memperbaiki posisi modal dengan cara setoran tunai, *go public* dan pinjaman jangka panjang dari pemegang saham.

## **5. Perbankan Syari'ah**

### **a. Sejarah Perbankan Syariah**

Lahirnya bank syariah di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia, adalah sebelum lahirnya Undang-Undang yang memungkinkan pendirian bank yang sepenuhnya melakukan kegiatan yang berdasarkan prinsip syariah. Bank muamalat Indonesia lahir pada tahun 1991 sebelum di Undangkannya Undang-Undang tentang perbankan yang baru, yaitu Undang-Undang No 7 tahun1992.

---

<sup>27</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi Keempat*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2011), h. 519

Berdasarkan UU no 7 tahun 1992 itu, dimungkinkan bagi bank untuk melakukan kegiatan usahanya bukan berdasarkan bunga tetapi berdasarkan bagi hasil. Setelah UU no 7 tahun 1992 diubah menjadi UU No 10 tahun 1998, secara tegas disebutkan dimungkinkannya pendirian bank berdasarkan prinsip syariah dan dimungkinkannya bank konvensional untuk memiliki *Islamic Window*, dengan mendirikan unit usaha syariah. Sejak waktu itu, Indonesia menganut *dual banking sistem*, yaitu sistem bank konvensional dan sistem bank syariah. Indonesia mengikuti langkah Malaysia sejak tahun 1973 menganut *dual banking sistem* dengan berlakunya *Islamic banking act* yang dimulai berlaku pada 1 april 1973.

#### **b. Pengertian Perbankan Syariah**

Perbankan Syariah merupakan lembaga badan usaha yang kegiatannya di bidang keuangan dan asetnya berupa aset-aset keuangan maupun non-keuangan. Dapat juga diartikan lembaga keuangan syariah adalah badan usaha yang kekayaannya berupa aset keuangan. Di dalam bank syariah memiliki banyak akad yang dapat dipilih oleh nasabah sesuai dengan kebutuhan nasabah, seperti: *Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Ijarah, Qard, Salam, Ijarah Mutahiya Bit Tamwil (IMBT)*.

Perbankan syariah suatu sistem perbankan yang dikembangkan oleh syariat Islam dan pada UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan



kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Dan bank syariah sebuah lembaga keuangan yang bertugas dan bertujuan memajukan Ekonomi bangsa.<sup>28</sup>

Perbankan syaria'ah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Prinsip ini menggantikan prinsip bunga yang terdapat dalam sistem perbankan konvensional.<sup>29</sup> Prinsip syariah yang dianut oleh lembaga keuangan syariah dilandasi oleh nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan, dan keuniversalan (rahmatan lil' alamin).

Didalam perbankan syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan fungsi dari dewan pengawas syariah ini sebagai penasihat yang memberikan saran kepada direksi, pimpinan unit usaha syariah, serta pimpinan kantor cabang syariah perihal segala sesuatu yang berkenaan dengan aspek syariah. Dan melaksanakan pengawasan secara aktif maupun pasif terutama mengenai fatwa DSN, serta memberikan pengarahannya atau pengawasan dan sebagai mediator yang menjembatani antara lembaga keuangan syariah dengan DSN dalam mengkomunikasikan usulan-usulan dan saran pengembangan produk dan jasa.

---

<sup>28</sup> Akhmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 16

<sup>29</sup> Khotibul Umam, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 1-2

Investasi di bank syariah itu tidak boleh ada yang namanya gharar atau ketidak jelasan dalam penggunaan uang yang telah diinvestasikan. Maysir atau sebagai bentuk perjudian jadi uang yang diinvestasikan tidak boleh untuk membangun tempat perjudian ataupun segala macam sesuatu yang haram. Dan Riba, riba sangat dilarang karena merugikan salah satu pihak. Jadi pengambilan keuntungan dari hasil investasi itu harus disesuaikan dengan awal akad agar semua jelas dan semua nya mendapat hasil satu sama lain dan tidak ada yang dirugikan salah satu pihak nya.

Dan dalam AL-Qur'an pun telah dijelaskan untuk menjauhi salah satu transaksi yang tidak boleh dilakukan yaitu riba dan bentuk macam transaksi yang diharamkan lainnya oleh Allah SWT. Dan Allah telah menjelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً  
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan **riba** dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”. (Q.S Ali Imron[3]:130)<sup>30</sup>

*Dari penjelasan ayat di atas tidak diperbolehkan dalam Islam melakukan transaksi riba (penambahan) pembayaran hutang yang telah dilakukan oleh kedua belah pihak. Riba dalam Islam adalah salah satu dosa yang paling besar.*

---

<sup>30</sup> Sapphire, *Al-qur'an edisi terjemah dan Penjelasan ayat tentang wanita Yasmin*, (Jakarta: PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), h. 50

Perbedaan bank syariah dan bank konvensional utamanya terletak pada landasan operasi yang digunakan. Kalau bank konvensional beroperasi berlandaskan bunga, bank syariah beroperasi berlandaskan bagi hasil, ditambah dengan jual beli dan sewa. Dan jika di bank syariah itu memiliki dewan pengawas syariah yang bekerja mengawasi setiap transaksi yang dilakukan oleh bank syariah sedangkan bank konvensional tidak memiliki dewan pengawas. Serta investasi yang dilakukan oleh bank syariah dan konvensional itu sangat berbeda.

### c. **Karakteristik Bank Syariah**

Kelembagaan bank syariah bukan sekedar bank bebas bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Secara fundamental terdapat beberapa karakteristik bank syariah:

- 1) Penghapusan Riba
- 2) Pelayanan kepada kepentingan public dan merealisasikan sasaran sosio – ekonomi Islam.
- 3) Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersial dan bank investasi.
- 4) Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan modal, karena bank komersial syariah menerapkan *profit and loss sharing* dalam konsias, ventura, bisnis atau industry

- 5) Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha.
- 6) Kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkan instrument pasar uang antar bank syariah dan instrumen bank sentral berbasis syariah.<sup>31</sup>

Pengawasan perbankan Islam mencakup dua hal yaitu pertama, pengawasan dari aspek keuangan, kepatuhan pada perbankan secara umum, dan prinsip kehati-hatian bank. Kedua, pengawasan prinsip syariah dalam kegiatan operasional bank. Jadi bank syariah tidak bisa lepas dari pengawan DPS agar tetap beradda dijalur yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang perbankan syariah.

#### d. Dasar Hukum Perbankan Syariah

Mengenai dasar hukum dari berdirinya bank syariah, kita ketahui bahwasannya bank syariah adalah bank yang bernafaskan Islam , tentu ada beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang Bank syariah, antara lain:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا ءَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ  
تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan*

---

<sup>31</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 45

*janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” ( Q.S. An-Nisa[4]:29)<sup>32</sup>*

#### **e. Peranan Bank Syari’ah**

Sistem lembaga keuangan atau yang lebih kusus lagi disebut sebagai aturan yang menyangkut aspek keuangan suatu Negara, telah menjadi instrument penting dalam memperlancar jalannya pembangunan suatu bangsa. Khusus dibidang perbankan, sejarah telah mencatat sejak berdirinya telah menanamkan nilai-nilai sistem perbankan yang sampai sekarang telah mentradisi dan bahkan sudah mendarah daging dikalangan masyarakat Indonesia, tanpa terkecuali umat islam. Peran bank syariah merupakan bank yang aktifnya tidak menarik bunga dari jasa usahanya. Jenis bank ini menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam.<sup>33</sup>

Dengan demikian secara umum bahwa perbankan syari’ah adalah sebagai suatu institusi yang dimana memberikan layanan kepada masyarakat berdasarkan prinsip syari’ah. Dan produk dalam perbankan syari’ah itu lebih banyak dan lebih bervariasi di bandingkan dengan bank konvensional. Bank syariah itu ialah bank yang melakukan apapun dengan prinsip syari’ah.

#### **I. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini meneliti tentang Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan CAR Terhadap Peningkatan *ROA* pada Bank BNI Syariah.

---

<sup>32</sup> Sapphire, *Al-qur’an edisi terjemah dan Penjelasan ayat tentang wanita Yasmin*, (Jakarta: PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), h. 83

<sup>33</sup> Muhammad, *Sistem Bagi Hasil dan Picing Bank Syariah*, (Yogyakarta: UiiPRES Yogyakarta, 2016), h. 3

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari penerapan GCG terhadap peningkatan *Rentabilitas* perusahaan terutama pada *ROA* perbankan syariah.

Penilaian kinerja berguna untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. *ROA (Return Of Asset)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba. Semakin tinggi *ROA* menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan bank menghasilkan laba dan semakin baik penggunaan aset bank. Semakin besar *ROA* menunjukkan semakin baik kinerja suatu bank.

Tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan, membantu meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba serta dapat mengelola perusahaan dengan baik dalam menghimpun dan menyalurkan dana.

#### 1. Keterikatan Variabel Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan

Banyak penelitian yang menjadikan ukuran perusahaan sebagai variabel dan ingin mencoba melihat lagi hubungan dari ukuran perusahaan terhadap kinerja perbankan. Indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran perusahaan adalah total penjualan, total aktiva, jumlah karyawan, *value added*. Ukuran perusahaan diukur dengan total aset dari perusahaan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Tyaha Whisnu Hendratni, Nana Nawasiah dan Trisnani Indriati, *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016*, Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas UNIAT, Vol. 3 No. 1 tahun 2018.

## 2. Keterikatan Variabel Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perbankan

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti telah menemukan hubungan positif dan signifikan antara dewan direksi dan kinerja perusahaan. penemuan itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Minan Santoso (2015) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi memiliki peranan penting dalam perencanaan strategis guna mencapai tujuan perusahaan. Dan dewan direksi diukur dengan jumlah anggota dewan yang ada dalam perusahaan.<sup>35</sup>

## 3. Keterikatan Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Kinerja Perbankan

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka mengembangkan usahanya. Bank harus menjaga kecukupan modal untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. Pada penelitian ini *CAR* dihitung menggunakan rasio antara jumlah modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR), Besarnya *CAR* dirumuskan sebagai berikut:<sup>36</sup>

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

- a. Modal sendiri merupakan penjumlahan total *equity*.

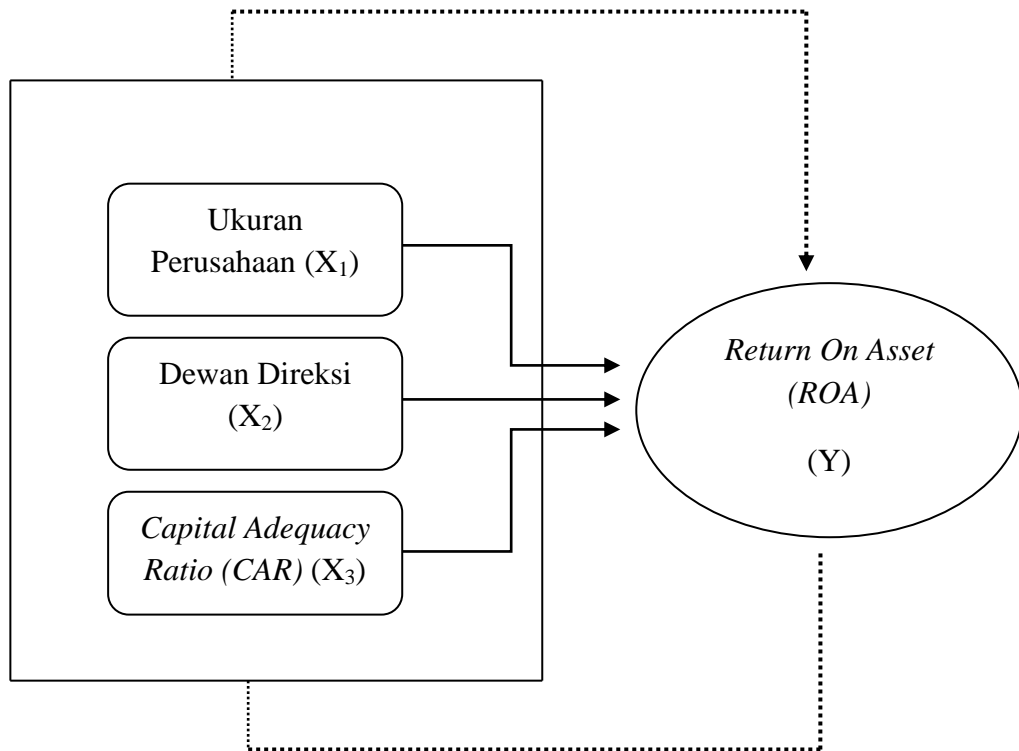
---

<sup>35</sup>Ahmad Minan Santoso, *Pengaruh GCG, CAR, NIM Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

<sup>36</sup>Angrum Pratiwi, *Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada BUS di Indonesia*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 1 tahun 2016.

- b. ATMR merupakan penjumlahan ATMR Kredit, ATMR Pasar dan ATMR Operasional.

**Gambar. 1**



**Kerangka Berpikir Penelitian**

Keterangan :

X = Variabel Bebas (independen)

Y = Variabel Terikat (variabel dependen)

—————▶ = Pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y

-----▶ = Pengaruh X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> secara bersama-sama terhadap Y

Berdasarkan kerangka berpikir diatas dapat diketahui bahwa variabel bebas (ukuran perusahaan, dewan direksi, dan CAR) yaitu variabel yang



mempengaruhi variabel lainnya. Sedangkan variabel terikat *ROA* yaitu variabel terikat yang dipengaruhi variabel lain. Jadi kerangka berpikir ini menjelaskan bahwa adanya pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan *CAR* terhadap peningkatan *ROA* pada perbankan syariah.

#### **J. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijabarkan diatas, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan *ROA* pada Bank BNI Syariah

H<sub>2</sub> : Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan *ROA* pada Bank BNI Syariah

H<sub>3</sub> : *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA* pada Bank BNI Syariah

H<sub>4</sub> : Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi, dan *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan *ROA* pada Bank BNI Syariah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan penelitian ini.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Metode digunakan ialah penelitian *kuantitatif asosiatif*. Dimana menurut Mudrajad Kuncoro, penelitian ini mengukur apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>37</sup> Penelitian ini menjelaskan dan menghitung variabel independen untuk menganalisis apakah Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi, dan *CAR* berpengaruh terhadap *ROA (Return On Asset)*.

#### **B. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2019.

#### **C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Sumber Data Penelitian**

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang berwujud data dokumentasi atau

---

<sup>37</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi Keempat*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2011), h. 17.

data laporan yang telah disediakan dan informasi yang tersedia dari sumber publikasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data laporan triwulan, laporan *Good Corporat Governance*, dan *financial report* perusahaan perbankan syariah yang dapat dilihat di *website* [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) dalam periode tahun 2011-2018.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini agar mendapat data yang akurat adalah studi kepustakaan, yaitu berupa data laporan triwulan, laporan GCG perbankan syariah dari tahun 2011-2018 yang diperoleh melalui *website* resmi, jurnal atau informasi yang relevan dengan permasalahan.

## **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **a. Variabel Penelitian**

*Instrument* atau alat pengumpulan data dapat menentukan kualitas suatu penelitian. Data yang diperoleh dengan *instrument* yang tidak sesuai dengan masalah yang diteliti dapat menyebabkan mutu penelitian diragukan. Secara operasional variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

Variabel bebasnya adalah ukuran perusahaan, dewan direksi, dan *CAR*. Dan variabel terikatnya adalah *ROA* (*Return On Asset*).

## 1. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif maupun negatif bagi variabel dependen.<sup>38</sup> Dalam penelitian penulis memiliki lima variabel independen, yaitu:

1. Ukuran perusahaan
2. Dewan Direksi
3. CAR

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *ROA (Return On Asset)*. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk melihat hubungan antara penerapan Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan CAR yang dapat mempengaruhi peningkatan *ROA (Return On Asset)*.

### b. Definisi Operasional

Berdasarkan model hipotesis diatas telah dipaparkan, maka secara operasional variabel penelitian itu adalah sebagai berikut :

#### 1. Variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ )

Indikator dari ukuran perusahaan adalah

- a) Total penjualan,
- b) Total aktiva,
- c) Jumlah karyawan,
- d) *Value added*

---

<sup>38</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 83

2. Variabel Dewan Direksi ( $X_2$ )

Indikator dari dewan direksi yaitu:

- a) Jumlah anggota dewan dalam perusahaan.

3. Variabel *CAR (Capital Adequacy Ratio)* ( $X_3$ )

Indikator dari CAR yaitu:

- a) Modal sendiri
- b) ATMR (aset tertimbang menurut resiko)

4. Variabel *ROA (Capital Adequacy Ratio)* ( $Y$ )

Indikator dari *ROA* yaitu:

- a) Laba Bersih
- b) Total Asset

### **E. Instrument Penelitian**

Instrument dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data atau sesuatu yang memberikan bukti atau bahan-bahan untuk membandingkan suatu keterangan atau informasi berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori yang berkenaan dengan masalah-masalah penelitian.

### **F. Teknik Analisis Data**

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai-nilai rata-rata (*mean*), standar

deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan dsitribusi).<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini yang dianalisis yaitu data laporan keuangan, laporan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *financial report* perusahaan perbankan syariah yang diakses di *website* masing-masing perusahaan.

## 2. Uji Asumsi Dasar

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu berdistribusi normal dan berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data. Variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sekali. Untuk mengetahui populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan bantuan computer program SPSS 16 for windows. Dalam uji *Kolmogorov Smirnov* dapat diketahui suatu populasi berdistribusi normal yaitu dengan membandingkan hasil nilai signifikan dengan nilai alpha. Jika nilai signifikan lebih besar dari pada alpha maka populasi tersebut berdistribusi normal.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2007)

<sup>40</sup>Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi*, (Jakarta : Kencana, 2016), hal. 160

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada kolerasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi yang digunakan. Semakin kecil kolerasi diantara variabel bebasnya maka semakin baik model regresi yang akan diperoleh. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang 0,1, maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi antara variabel pengganggu pada waktu tertentu dengan periode waktu sebelumnya, metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin Watson* (DW).

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat titik-titik pada *scatterplots* regresi, pengambil keputusannya yaitu :

- a) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana dan uji statistik dengan menggunakan t-test.

##### a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda yaitu suatu analisis untuk melihat sejauh mana pengaruh ukuran perusahaan, dewan direksi dan CAR terhadap peningkatan ROA pada perbankan syariah, dengan rumus dikemukakan oleh Kuncoro.<sup>41</sup>

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen atau terikat (ROA)

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, = Koefisien regresi

α = Konstanta

e = Error terms atau faktor pengganggu

X<sub>1</sub> = Variabel independen (Ukuran Perusahaan)

X<sub>2</sub> = Variabel Independen (Dewan Direksi)

---

<sup>41</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi Keempat*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2011), h. 101.



$X_3$  =Variabel Independen (CAR)

b. Uji t

Uji t memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara persial terhadap variabel dependen. Penerapan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Sig > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

Sig < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

c. Uji F

Uji F atau uji koefisien secara serentak, yaitu untuk mengetahui variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah berpengaruh signifikan atau tidak, adapun cara pengujian sebagai berikut :<sup>42</sup>

a) Pengambilan keputusan f dihitung dengan keputusan :

Jika F hitung < F tabel, maka Ho diterima, Ha ditolak

Jika F hitung > F tabel, maka Ho ditolak, Ha diterima

b) Berdasarkan probabilitas, pengambilan keputusan F dihitung dengan keputusan :

Jika signifikan uji  $\alpha (0,05) \leq \alpha$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika signifikan uji  $\alpha (0,05) \geq \alpha$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi

---

<sup>42</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif da R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 143

dan *CAR* terhadap Peningkatan *ROA* (*Return On Asset*) pada Perbankan Syariah. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan pada pengaruh antara (X) dengan (Y), koefisien determinasi dilambangkan dengan  $R^2$ .

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **G. Gambaran Umum Bank BNI Syariah Indonesia**

##### **1. Sejarah Singkat Bank BNI Syariah di Indonesia**

Dengan berlandaskan pada Undang-undang No. 10 tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketahui oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu,

komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk syariah juga semakin meningkat.

September 2013 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 64 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 16 Payment Point.<sup>43</sup>

## **2. Produk Bank BNI Syariah Indonesia**

Produk Bank BNI Syariah Indonesia pada dasarnya terbagi menjadi 2 yaitu produk bagi pembiayaan dana atau biasa disebut pendanaan dan produk bagi pengelola dana atau biasa disebut produk pembiayaan. Pada penelitian ini produk yang digunakan adalah produk pendanaan khususnya produk simpanan yaitu deposito *mudharabah*. Deposito *mudharabah* merupakan pilihan investasi dalam mata uang rupiah atau USD dengan jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan. Produk ini ditunjukkan bagi nasabah yang ingin berinvestasi secara halal, murni sesuai syariah karena dana tersebut akan di investasikan secara optimal untuk membiayai berbagai macam usaha produktif yang berguna bagi kepentingan umat.

## **3. Visi dan Misi Bank BNI Syariah Indonesia**

### **a. Visi**

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

### **b. Misi**

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.

---

<sup>43</sup>[www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)

- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

#### **4. Profil Bank BNI Syariah Indonesia**

Nama : PT. BNI Syariah Indonesia, Tbk

Alamat: Gedung Tempo Pravilion 1 Jalan HR. Rasuna Said kav 11 Kuningan, Jakarta 12950.

Telepon : 021-29667946

Faksimile : (021) 2511153

Website : [www.bnisyariah.ac.id](http://www.bnisyariah.ac.id)

Tanggal Berdiri : 29 April 2000

Tanggal Beroperasi : 19 Juni 2010

Jenis Usaha : Perbankan Syariah

Jaringan Layanan : 64 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak, dan 16 Payment Point.

#### **H. Analisis Data**

##### **1. Data Laporan Keuangan**

**Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan CAR terhadap ROA pada Bank  
BNI Syariah periode 2011-2018<sup>44</sup>**

**Tabel. 3**

Tahun	Bulan	Ukuran Perusahaan (X1)	Dewan Direksi (X2)	CAR % (X3)	ROA % (Y)
2011	Maret	Rp 6.327.668	3	25.91	3.42
	Juni	Rp 6.621.017	3	22.24	2.22
	September	Rp 7.358.898	3	20.86	2.37
	Desember	Rp 8.466.887	3	20.67	1.29
2012	Maret	Rp 9.223.555	3	19.07	0.63
	Juni	Rp 8.864.762	4	17.56	0.65
	September	Rp 9.374.602	3	16.55	1.31
	Desember	Rp 10.654.313	3	14.10	1.48
2013	Maret	Rp 12.528.777	3	14.02	1.62
	Juni	Rp 13.001.272	3	18.90	1.24
	September	Rp 14.057.760	3	16.63	1.31
	Desember	Rp 14.708.504	4	16.54	1.37
2014	Maret	Rp 15.611.446	4	15.67	1.22
	Juni	Rp 17.350.767	4	14.53	1.11
	September	Rp 18.483.498	4	19.53	1.11
	Desember	Rp 19.492.112	4	18.76	1.27
2015	Maret	Rp 20.505.103	4	15.40	1.20
	Juni	Rp 20.854.054	4	15.11	1.30
	September	Rp 22.754.200	4	15.38	1.32
	Desember	Rp 23.017.667	4	15.48	1.43
2016	Maret	Rp 24.677.029	4	15.85	1.65
	Juni	Rp 25.676.278	4	15.56	1.59
	September	Rp 26.822.678	4	15.82	1.53
	Desember	Rp 28.314.175	3	14.92	1.44
2017	Maret	Rp 29.861.506	3	14.44	1.40
	Juni	Rp 30.746.068	3	14.33	1.48
	September	Rp 32.042.805	3	14.90	1.44
	Desember	Rp 34.822.442	4	20.14	1.31
2018	Maret	Rp 38.543.165	4	19.42	1.35
	Juni	Rp 37.773.338	5	19.24	1.42

<sup>44</sup>[www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)

	September	Rp	38.945.980	5	19.22	1.42
	Desember	Rp	41.048.545	5	19.31	1.42

*Sumber: Bank BNI Syariah*

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan CAR Terhadap Peningkatan ROA pada Perbankan Syariah”. Setelah data diperoleh, selanjutnya ditinjau secara deskriptif mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif untuk semua variabel disajikan pada Tabel.

4.

**Tabel. 4**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran_Perusahaan	32	6327668	4.E7	2.09E7	1.062E7
Dewan_Direksi	32	3	5	3.66	.653
CAR	32	14.02	25.91	17.3769	2.80184
ROA	32	.63	3.42	1.4475	.48521
Valid N (listwise)	32				

*Sumber: Data Yang Telah Diolah*

Pada tabel 4 menunjukkan variabel ROA mempunyai rentang antara 0.63% sampai 3.42% dengan rata-rata sebesar 1.4475% (1.45%). ROA merupakan salah satu rasio dalam laporan keuangan. Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan terhadap total aset perusahaan dan dijadikan tolak ukur investor dalam berinvestasi di sebuah perusahaan. Semakin naik persentase ROA berarti sumber daya yang dimiliki yaitu aset total, perusahaan tersebut mampu

memaksimalkannya dan memanfaatkan aset-asetnya dengan baik sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai rentang nilai antara 6.327.668 milyar sampai 41.048.545 milyar dengan rata-rata 2.09E7 milyar. Ukuran perusahaan merupakan gambaran kekuatan pasar yang diwakilkan dengan total aset perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut semakin berkembang dan besar.

Variabel Dewan Direksi memiliki rentang nilai antara 3 sampai dengan 5 dengan rata-rata 3.42. Dewan Direksi menjalankan tanggungjawab atas kepengurusan bank, dan Dewan Direksi berperan dalam menentukan kebijakan dan strategi yang akan digunakan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin banyak anggota Dewan Direksi semakin kuat kemampuan bank mengelolah perusahaan perbankan syariah.

Variabel CAR mempunyai rentang nilai antara 14.02% sampai dengan 25.91% dengan rata-rata sebesar 17.3769%. CAR merupakan salah satu faktor dalam pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, apabila semakin tinggi CAR maka semakin kuat juga kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit yang beresiko.

### **3. Uji Asumsi Dasar**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak.



Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 5% dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*.

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas:

**Tabel. 5**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39663897
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.089
	Negative	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		1.000
Asymp. Sig. (2-tailed)		.270

a. Test distribution is Normal.

*Sumber: Data yang Telah Diolah*

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dilihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*  $\alpha=0,05$  yakni sebesar 0,270. Jadi data penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah tiap variabel independen saling berhubungan secara linier. Model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*.

**Tabel. 6**

## Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ukuran_ Perusahaan	.597	1.674
Dewan_ Direksi	.620	1.613
CAR	.933	1.072

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa seluruh nilai *tolerance* variabel independen lebih dari 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

## b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t$  sebelumnya. Uji korelasi diketahui melalui uji *Durbin Watson* (DW).

**Tabel. 7**

## Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 <sup>a</sup>	.332	.260	.41735	.912

Sumber: Dari data yang diolah

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat nilai dari *Durbin Watson* (DW) sebesar 0.912. Jika melihat tabel DW dengan tingkat signifikansi 5% dan  $n$  sebanyak 32 dan jumlah independen ( $k$ ) sebanyak 3, maka dapat diketahui nilai  $dL$

= 1.2437 dan  $dU = 1.6505$ . Kriteria data tidak terjadi autokorelasi adalah  $dU < DW < 4-dU$ .

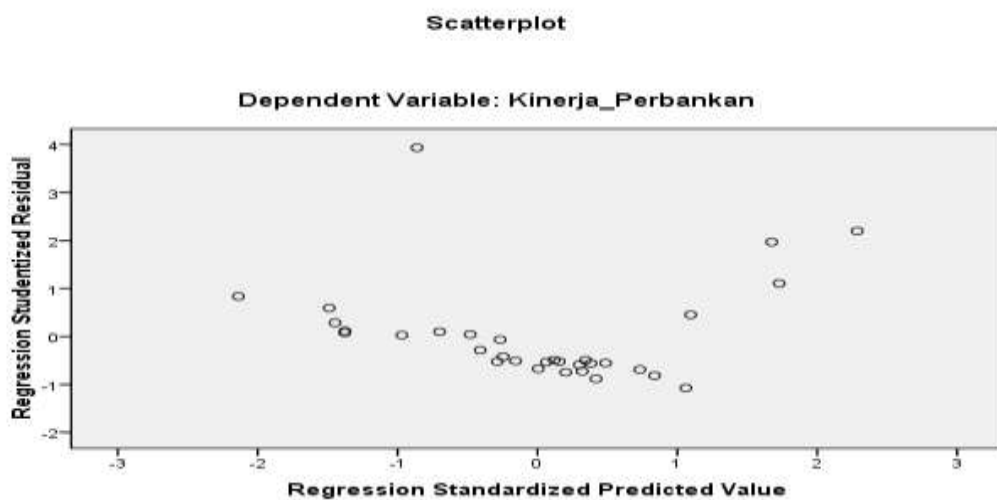
Dengan adanya penjelasan tersebut maka data ini terjadi korelasi karena nilai DW lebih kecil dari pada batas  $dU$   $1.6505 > 0.912$ , maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi positif pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke residual lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas:

**Gambar. 2**



**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas. Serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 5. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan CAR terhadap Peningkatan ROA pada perbankan syariah.

Berikut ini merupakan hasil uji regresi linier berganda yang telah diolah :

**Tabel. 8**

Hasil Uji Linier Regresi Berganda dan Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.642	.623		1.029	.312
Ukuran_Perusahaan	5.927E-9	.000	.130	.649	.522
Dewan_Direksi	-.254	.146	-.342	-1.743	.092
CAR	.093	.028	.535	3.348	.002

*Sumber: Dari data yang telah diolah*

### a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda yaitu suatu analisis untuk melihat sejauh mana pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan CAR terhadap peningkatan ROA pada perbankan syariah, dengan rumus :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis linier berganda. Dari uji asumsi klasik dapat disimpulkan data yang diteliti terdistribusi secara normal serta tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedasitas dan autokorelasi sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis.

Hasil analisis regresi berganda berdasarkan tabel 7, dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0.642 + -5.927E-9 X_1 + -.254 X_2 + .093 X_3 + e$$

Keterangan :

$X_1$  = Ukuran Perusahaan

$X_2$  = Dewan Direksi

$X_3$  = *Capital Adequacy Ratio*

b. Uji t

Uji t memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara persial terhadap variabel dependen. Penerapan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Sig < 0,05 maka  $H_a$  diterima

Sig > 0,05  $H_a$  ditolak

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel  $X_1$  (Ukuran Perusahaan) sebesar 0.649 jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.69389 maka nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0.649 < 1.69389$ ) dan nilai

signifikansi dari  $t$  sebesar 0,52 yang dimana lebih besar dari 0,05. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $X_1$  (Ukuran Perusahaan) tidak berpengaruh terhadap  $Y$  (ROA).

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dengan melihat nilai koefisien regresi  $t$  hitung dan *sig* dapat diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Peningkatan ROA pada Perbankan Syariah. Jadi hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ROA pada perbankan syariah” ditolak.

Nilai  $t$  hitung untuk variabel  $X_2$  (Dewan Direksi) sebesar -1.743 jika dibandingkan dengan  $t$  tabel sebesar 1.69389 maka nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $-1.743 < 1.69389$ ) dan nilai signifikansi dari  $t$  sebesar 0,09 yang dimana lebih besar dari 0,05. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $X_2$  (Dewan Direksi) tidak berpengaruh dan tidak secara signifikan terhadap  $Y$  (ROA). Jadi hasil hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Dewan Direksi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan ROA pada perbankan syariah” ditolak.

Dan nilai  $t$  hitung untuk variabel  $X_3$  (CAR) sebesar 3.348 jika dibandingkan dengan  $t$  tabel sebesar 1.69389 maka nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $3.348 > 1.69389$ ) dan nilai signifikansi dari  $t$  sebesar 0,002 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $X_3$  (CAR) berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap  $Y$  (ROA).

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dengan melihat nilai koefisien regresi  $t$  hitung dan  $sig$  dapat diketahui bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ROA pada perbankan syariah” diterima.

c. Uji F

Uji F yaitu untuk mengetahui variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah berpengaruh signifikan atau tidak, Pengambilan keputusan F dihitung dengan keputusan :

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

**Tabel. 9**

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.421	3	.807	4.634	.009 <sup>a</sup>
	Residual	4.877	28	.174		
	Total	7.298	31			

*Sumber: Data yang telah diolah*

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai  $f$  hitung sebesar 4.634 jika dibandingkan dengan nilai  $f$  tabel yaitu sebesar 2.90 maka nilai  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  tabel ( $4.634 > 2.90$ ). Nilai signifikansi pada tabel diatas sebesar 0.009 yang dimana lebih kecil dari 0.05 dan dapat disimpulkan bahwa  $X_1, X_2, X_3$  berpengaruh positif secara simultan terhadap  $Y$ .

d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan CAR terhadap Peningkatan ROA pada Perbankan Syariah.

**Tabel. 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 <sup>a</sup>	.332	.260	.41735

*Sumber: dari data yang diolah*

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.332. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan varians ROA sebesar 33.2% dari variabel *Good Corporate Governance* yaitu Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi, dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dimana selebihnya yaitu sebesar 66.8% diterangkan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Dan nilai R sebesar 0.576 menunjukkan hubungan antara variabel dependen yaitu ROA dengan variabel independen yaitu hubungan yang sedang.

## I. Pembahasan

### a. Pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) Terhadap Peningkatan ROA pada Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak sig terhadap ROA. Tidak pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROA dapat dilihat dari nilai t hitung lebih kecil dari t tabel



dan pada signifikan sebesar 0.522 yang dimana lebih besar dari 0.05 hal ini menunjukkan pengaruh Ukuran Perusahaan adalah tidak signifikan.

Menurut Jao dan Pagalung semakin besarnya suatu perusahaan akan semakin cenderung mengurangi tindakan manajemen laba. Tidak jarang perusahaan mengalami masalah dalam suatu pengambilan keputusan di dalam perusahaan yang disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang efektif dan tidak tepatnya dalam pengambilan keputusan.<sup>45</sup>

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Yus Epi yang menyimpulkan Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Yang dimana semakin besar *asset* perusahaan yang dimiliki semakin kompleks pula masalah yang akan dihadapi dan akan menambah beban yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan yang mengakibatkan akan memperkecil ROA yang dihasilkan suatu perusahaan tersebut.

#### **b. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Peningkatan ROA pada Perbankan Syariah**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Pengaruh negatif dapat dilihat dari nilai t hitung kecil besar dari t tabel dan pada signifikan sebesar 0.092 yang dimana lebih besar dari 0.05. Nilai signifikan menunjukkan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.

Midiastuti dan Mackhudz menjelaskan bahwa Dewan Direksi merupakan pusat pengendalian di dalam suatu perusahaan, dan dewan direksi merupakan

---

<sup>45</sup>Robert Jao dan Gagaring Pagalung, *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*, Jurnal Akuntansi & Auditing, Vol. 8 No. 1 Tahun 2011.

penanggung jawab dalam tingkat kesehatan dan keberhasilan perusahaan secara jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>46</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Totok Dewayanto, Karim S. Reibeiz dan Zeina Salamaneh , dan Farruk Shahzad dkk yang menyimpulkan bahwa Dewan Direksi memiliki pengaruh negatif dan tidak secara signifikan terhadap ROA.

#### **c. Pengaruh CAR Terhadap Peningkatan ROA pada Perbankan Syariah**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Pengaruh positif CAR dapat dilihat dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan pada nilai signifikan sebesar 0.002 yang dimana lebih kecil dari 0.05. Dan nilai signifikan menunjukkan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Menurut Muljono, CAR atau kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan syariah, bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik dapat menunjukkan bank itu sehat.<sup>47</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian dari Defri yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

#### **d. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan CAR Terhadap Peningkatan ROA pada Perbankan Syariah**

---

<sup>46</sup>Pratana Puspa Midiastuty, Mas'ud Machfoedz. Artikel Tentang *Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba*, 2003.

<sup>47</sup>Teguh Pudjo Muljono, *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*, (Jakarta: Djambatan, 1999), h. 120

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai  $f$  hitung sebesar 4.634 jika dibandingkan dengan nilai  $f$  tabel yaitu sebesar 2.90 maka nilai  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  tabel ( $4.634 > 2.90$ ). Nilai signifikansi pada tabel diatas sebesar 0.009 yang dimana lebih kecil dari 0.05 dan dapat disimpulkan bahwa  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  berpengaruh secara simultan terhadap  $Y$ .

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil perhitungan menunjukkan nilai  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  tabel ( $4.634 > 2.90$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,009 yang dimana lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa pengaruh seluruh variabel independen adalah signifikan.

Dari hasil penelitian diatas bahwa Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan CAR berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA pada Perbankan Syariah.

**e. Hasil Persentase dari Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan CAR Terhadap Peningkatan ROA pada Perbankan Syariah**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapatkan, pengaruh dari variabel *Good Corporate Governance* yaitu Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan CAR hanya sebesar 33.2% terhadap peningkatan kinerja perbankan syariah dan selebihnya yaitu 66.8% diterangkan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Dalam penelitian yang dilakukan hanya CAR yang mempengaruhi peningkatan ROA pada perbankan syariah yang secara signifikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan *CAR* terhadap Peningkatan *ROA* pada Perbankan Syariah (Studi Bank BNI Syariah di Indonesia Tahun 2011-2018), dengan demikian diketahui bahwa:

1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Peningkatan *ROA* pada Perbankan Syariah, sehingga hipotesis satu yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Peningkatan *ROA* pada Perbankan Syariah tidak terdukung atau ditolak.
2. Dewan Direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan *ROA* pada Perbankan Syariah, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan *ROA* pada Perbankan Syariah ditolak.
3. *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif terhadap Peningkatan *ROA* pada Perbankan Syariah, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *CAR* berpengaruh terhadap Peningkatan *ROA* pada Perbankan Syariah diterima.
4. Hasil dari penelitian yang dilakukan, pengaruh dari variabel *Good Corporate Governance* hanya 33.2% terhadap kinerja perbankan syariah. Dan selebihnya 66.8% dipengaruhi oleh variabel yang tidak ada dalam penelitian yang dilakukan.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan analisis data, maka saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi para investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai alat ukur atau bahan pertimbangan investasi. Sebelum investor ingin berinvestasi pada suatu perbankan syariah sebaiknya menilai kinerja perbankan syariah terlebih dahulu dan mempertimbangkan faktor yang cukup mempengaruhi terhadap kinerja perbankan syariah tersebut seperti Dewan Direksi dalam suatu perusahaan perbankan syariah.
2. Bagi penelitian selanjutnya, alangkah baiknya agar memperluas alat ukur kinerja perbankan syariah atau variabel yang digunakan dalam meningkatkan kinerja perbankan syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnaini., Herlina. *Lembaga Keuangan Syariah Teori dan Praktiknya di Indonesia*. Bengkulu: Pustaka Pelajar. 2017.
- Azheri, Busyra. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Effendi, Muh. Arief. *The Power Of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta: Saleba Empat. 2009.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*. Jakarta : Mitra Wacana Medis. 2015
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2003
- Kasmir. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2010.
- Manossoh, Hendrik. *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia. 2016.
- Mardikanto, Totok. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial)*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Muhammad. *Sistem Bagi Hasil dan Picing Bank Syariah*. Yogyakarta: UiiPRES Yogyakarta. 2016.
- Najmudin. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syariah Modern*. Yogyakarta: ANDI. 2011.
- Rivai, Veithzal. *Islamic Risk Management For Islamic Bank*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2013.
- Salim, Peter., Yeni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern Press. 1995.

- Sugiyono. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sutedi, Adrian. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika. 2011.
- Tim Penyusun KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1991.
- Umam, Khotibul. *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016
- Yumanita, Ascarya Diana. *Bank Syariah Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (Ppsk) Bank Indonesia. 2005.
- Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta. 2004
- Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta. 2004.
- Bank Indonesia. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*. Jakarta. 2007.
- Budiarti, Isniar. “Penerapan Prinsip-Prinsip GCG Pada Dunia Perbankan”. *Majalah Ilmiah UNIKOM*. 2010.
- Fadillah, Deanty Nur. “Penerapan Good Corporate Dalam Meminimalisir Risiko Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Safir Kota Bengkulu”. Bengkulu: Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2018.
- Ferdiant, Ferlly., dkk. “Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah”. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. 2014.
- Finanda, Dara. *Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Bank*. Lampung: Skripsi Sarjana, Universitas Andalas. 2016.

- Furqani, Astri. "Penerapan Prinsip-prinsip GCG Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Sumenep". *Jurnal Performance Bisnis dan Akuntansi*. 2014.
- Fury., Hidayat. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kesempatan Investasi dan Arus Kas Bebas Terhadap Utang*. Skripsi, UNDIP. 2011.
- Hendratni, Tyahya Whisnu., dkk. "Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016". *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*. 2018.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta. 2006.
- Muzzakir, "Penelitian ini berjudul tentang Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index." Makassar: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2016.
- Sanchia, Maria Inez. "Impact Of Good Corporate Governance In Corporate Performance". *International Journal of Management and Applied Science*. 2015.
- Santoso, Agus. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Manajemen*. 2012.
- <http://www.duniapelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 21 April 2019.